

Strategi Humas Dalam Mensosialisasikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Sungai Gebar Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Muhammad Mahfuddin¹, Imam Khalid^{*1}

¹IAI An-Nadwah Kuala Tungkal, Indonesia

Email: Imamm.khalid@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi, kendala, dan solusi yang dihadapi humas dalam mensosialisasikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sejahtera di Desa Sungai Gebar, Kecamatan Kuala Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kehadiran BUMDes Sejahtera sebagai lembaga ekonomi desa yang didirikan sejak tahun 2018 masih belum tersosialisasi secara maksimal kepada masyarakat, padahal keberadaannya sangat penting sebagai lokomotif pengembangan perekonomian desa dan peningkatan kesejahteraan warga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi di kantor Desa Sungai Gebar. Analisis data dilakukan dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan humas Kantor Desa Sungai Gebar dalam mensosialisasikan BUMDes terbagi menjadi dua pendekatan, yaitu strategi langsung melalui pertemuan dan seminar dengan masyarakat, serta strategi tidak langsung melalui pemanfaatan media sosial (*Facebook* dan *Instagram*), media cetak, dan media elektronik. Namun dalam pelaksanaannya, humas menghadapi berbagai kendala seperti kurangnya pengembangan kapasitas manajerial sumber daya manusia, minimnya komunikasi efektif, rendahnya kepercayaan dan kesadaran masyarakat, keterbatasan modal usaha, serta minimnya outlet unit usaha. Untuk mengatasi kendala tersebut, humas menerapkan solusi internal melalui penambahan tenaga kerja profesional, peningkatan kapasitas SDM dengan pelatihan, penambahan peralatan kerja, dan menjalin kerjasama dengan pihak ketiga sebagai investor, serta solusi eksternal melalui pendampingan dan pelatihan berkelanjutan bagi masyarakat, peningkatan transparansi pengelolaan, dan membangun keyakinan masyarakat melalui pendekatan partisipatif. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan intensitas sosialisasi melalui pembinaan SDM dan pelatihan masyarakat secara berkelanjutan serta peningkatan sarana dan prasarana sesuai prioritas kebutuhan.

Kata Kunci: Strategi; Humas; Sosialisasi; BUMDes

PENDAHULUAN

Dinamika pembangunan perdesaan di Indonesia telah menjadi perhatian serius berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, hingga swasta. Upaya pemberdayaan masyarakat desa dilakukan dengan berbagai pendekatan untuk memperkuat kemandirian, kesetaraan, dan penghormatan terhadap kearifan lokal.

Salah satu instrumen strategis yang dihadirkan pemerintah untuk mewujudkan kemandirian ekonomi desa adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang secara yuridis

Strategi Humas Dalam Mensosialisasikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Sungai Gebar Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat

formal dilandasi oleh UU No. 32 Tahun 2004 jo. UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah serta PP No. 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa.¹

BUMDes dirancang sebagai pilar kegiatan ekonomi di desa yang memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai lembaga sosial (*social institution*) yang berpihak pada kepentingan masyarakat melalui penyediaan pelayanan sosial, sekaligus sebagai lembaga komersial (*commercial institution*) yang bertujuan mencari keuntungan guna meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD)². Melalui BUMDes, potensi dan aset desa diharapkan dapat dikelola secara optimal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, membuka lapangan kerja, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit BUMDes yang mengalami kegagalan atau belum berjalan optimal. Penelitian di Desa Je'netallasa, Kabupaten Gowa, misalnya, mengungkapkan bahwa tata kelola BUMDes masih menghadapi kendala serius, terutama dalam penerapan prinsip transparansi dan partisipasi masyarakat. Kegagalan tata kelola ini seringkali disebabkan oleh ketidaktahuan pemerintah desa dan masyarakat dalam mengelola BUMDes, serta minimnya pendampingan yang berkelanjutan. Hal serupa juga ditemukan di berbagai daerah lain, di mana BUMDes belum memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat karena kelemahan kelembagaan dan tidak adanya sistem manajemen sumber daya manusia (SDM) yang memadai.³

Fenomena kegagalan BUMDes ini menunjukkan adanya masalah mendasar yang bersifat struktural dan kultural. Dari sisi struktural, keterbatasan modal usaha dan minimnya outlet atau gerai fisik menjadi kendala klasik yang menghambat pengembangan unit-unit usaha. Sementara dari sisi kultural, rendahnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program BUMDes menjadi faktor penghambat utama. Penelitian di Desa Purwasari, Kabupaten Karawang, misalnya, menemukan bahwa masyarakat merasa tidak dilibatkan dalam sosialisasi dan perencanaan program pemberdayaan BUMDes, yang berakibat pada rendahnya rasa memiliki dan dukungan terhadap keberlangsungan lembaga tersebut.⁴

¹ Muh. Agung Latif, dkk. (2025). BUMDes dan Tantangan Tata Kelola: Analisis Partisipasi dan Transparansi di Desa Je'netallasa. *Jurnal DPMR*, 5(1)

² Dewi Wulan Maulidiah, dkk. (2025). Peran BUMDes dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 5(2), 106–116.

³ Siti Syahsudarmi. (2025). Pendampingan Penguatan Kapasitas Pengurus BUMDes dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia Berbasis Kinerja dan Tanggung Jawab. *Jurnal Pengabdian Kompetif*, 4(1)

⁴ Laelatul Udhiya, dkk. (2024). Partisipasi Masyarakat Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Badan Usaha Milik Desa. *Community Development Journal*, 5(3), 5434–5437.

Strategi Humas Dalam Mensosialisasikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Sungai Gebar Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Lebih jauh, perso mendasar lainnya terletak pada aspek komunikasi dan sosialisasi. Minimnya pemahaman masyarakat tentang keberadaan, fungsi, dan manfaat BUMDes menjadi penghalang utama dalam membangun kepercayaan publik. Banyak warga desa yang masih gamang dan ragu untuk berpartisipasi aktif karena tidak mendapatkan informasi yang cukup dan jelas mengenai pengelolaan BUMDes⁵. Kepala desa dan pengelola BUMDes sendiri seringkali mengeluhkan minimnya figur yang mengerti tentang pengelolaan BUMDes di tengah masyarakat, karena sebagian besar warga bekerja di sektor informal dan lulusan muda lebih memilih mencari pekerjaan di kota. Akibatnya, BUMDes berjalan lamban, bahkan tidak sedikit yang hanya menjadi lembaga formal tanpa kegiatan usaha yang berarti.

Kondisi ideal yang diharapkan adalah BUMDes mampu menjadi lokomotif penggerak perekonomian desa, sebagaimana dicontohkan oleh BUMDes Gema Mandiri di Desa Sekapuk, Kabupaten Gresik. Melalui pengelolaan unit usaha yang efektif, partisipasi aktif masyarakat, dan dukungan penuh pemerintah desa, BUMDes tersebut berhasil meningkatkan pendapatan secara signifikan dari Rp800 juta hingga mencapai Rp3,7 miliar dalam kurun waktu tiga tahun⁶. Keberhasilan ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru dan menumbuhkan kemandirian desa.

Namun, kesenjangan antara harapan dan realitas masih cukup lebar. Di banyak desa, termasuk di Desa Sungai Gebar, Kecamatan Kuala Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, keberadaan BUMDes Sejahtera yang berdiri sejak tahun 2018 belum tersosialisasikan secara maksimal. Padahal, BUMDes ini memiliki potensi untuk dikembangkan melalui berbagai unit usaha seperti simpan pinjam, penyewaan tenda, kursi, sound system, dan alat pengaduk semen. Minimnya sosialisasi menyebabkan masyarakat belum memahami secara utuh apa itu BUMDes, bagaimana pengelolaannya, serta apa manfaat yang bisa mereka peroleh.

Dalam konteks inilah, peran humas atau hubungan masyarakat menjadi sangat krusial. Humas tidak hanya bertugas menyampaikan informasi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator komunikasi antara pemerintah desa, pengelola BUMDes, dan masyarakat. Humas harus mampu menjembatani kepentingan berbagai pihak, membangun kepercayaan publik, serta menciptakan pemahaman bersama melalui komunikasi yang efektif dan berkelanjutan⁷.

⁵ Lok.cit. Ihfadzillah Yahfadzka. (2025)

⁶ Dewi Wulan Maulidyah, dkk. (2025). Peran BUMDes dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 5(2), 106–116.

⁷ Ahsani Taqwin Aminuddin, dkk. (2025). Strategi Humas pada Program Pembangunan Desa dalam Meningkatkan Citra Positif Pemerintahan Desa Wanaherang Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor. *Skripsi*, Fisib Unpak.

Strategi Humas Dalam Mensosialisasikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Sungai Gebar Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Keberhasilan sosialisasi BUMDes sangat tergantung pada strategi humas yang tepat, baik melalui pendekatan langsung seperti pertemuan dan musyawarah desa, maupun pendekatan tidak langsung melalui pemanfaatan media sosial dan media cetak⁸.

Sayangnya, praktik kehumasan di tingkat desa seringkali berjalan apa adanya tanpa perencanaan yang matang. Berdasarkan hasil observasi awal di Kantor Desa Sungai Gebar pada 15 Juli 2022, diketahui bahwa strategi humas yang diterapkan masih bersifat konvensional dan belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Padahal, di era digital saat ini, pemanfaatan media sosial seperti Facebook dan Instagram dapat menjadi instrumen efektif untuk menjangkau publik yang lebih luas, terutama generasi milenial. Namun, tantangannya adalah tidak semua masyarakat desa memiliki akses internet atau perangkat pendukung, sehingga strategi langsung tetap diperlukan.

Oleh karena itu, penelitian tentang strategi humas dalam mensosialisasikan BUMDes di Desa Sungai Gebar menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan mengidentifikasi strategi yang telah diterapkan, tetapi juga menggali kendala-kendala yang muncul serta merumuskan solusi yang tepat guna meningkatkan efektivitas sosialisasi. Dengan demikian, diharapkan BUMDes Sejahtera dapat dikenal, dipahami, dan didukung sepenuhnya oleh masyarakat, sehingga mampu menjalankan perannya sebagai motor penggerak ekonomi desa dan mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh warga Desa Sungai Gebar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik wawancara, wawancara dilakukan dengan informan dengan wawancara tidak terstruktur dan dalam suasana santai yaitu kepala desa dan beberapa masyarakat secara langsung. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan suatu kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, dan variabel yang terjadi saat penelitian berlangsung yaitu dengan menyajikan apa yang sebenarnya terjadi.⁹

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melakukan observasi langsung pada lokasi penelitian yaitu desa Sungai Landak kecamatan senyerang. Observasi ialah melakukan pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap suatu gejala yang menjadi objek

⁸ Iffa Nur Khofifa, dkk. (2024). Implementasi Cyber Public Relations Program Patriot Desa Melalui Website dan Media Sosial Instagram. *Journal of Media Studies and Public Relations*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

⁹ <https://www.linguistikid.com/2016/09/pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif.html> (diakses 4 juli 2020)

Strategi Humas Dalam Mensosialisasikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Sungai Gebar Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat

penelitian.¹⁰ Mengobservasi dapat dilakukan dengan panca indra manusia yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.¹¹ Analisis data kualitatif yang peneliti lakukan yaitu berdasarkan menurut Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif melalui proses data *reduktion* (memilah/memilih hal pokok), *data display* (penyajian data), dan *verivication* (menarik kesimpulan/memeriksa kebenaran data) dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Humas Kantor Desa Sungai Gebar Dalam Mensosialisasikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Strategi adalah suatu perencanaan (*planning*) dan manajemen (*managent*) untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian strategi ada beberapa definisi strategi dari salah satu ahli yaitu: John A. Byrne mendefinisikann strategi adalah “Sebagi sebuah pola yang mendasar dari sasaran yang direncanakan, penyebaran sumber daya dan intereksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor-faktor lingkungan”.¹²

Organisasi ekonomi perdesaan menjadi bagian penting sekaligus masih menjadi titik lemah dalam rangka mendukung penguatan ekonomi perdesaan. Oleh karenanya diperlukan upaya sistemasis untuk mendorong organisasi ini agar mampu mengelola aset ekonomi strategis di desa sekaligus mengembangkan jaringan ekonomi demi meningkatkan daya saing ekonomi perdesaan. Dalam Konteks demikian Badan Usaha Milik Desa pada dasarnya merupakan bentuk konsolidasi atau penguatan terhadap lembaga-lembaga ekonomi Desa, mengintegrasikan produk-produk ekonomi perdesaan sehingga memiliki posisi nilai tawar baik dalam jaringan pasar, mewujudkan skala ekonomi kompetitif terhadap usaha ekonomi yang dikembangkan, menguatkan kelembagaan ekonomi Desa, mengembangkan unsur pendukung seperti perkreditan mikro, informasi pasar, dukungan teknologi dan manajemen, prasarana ekonomi dan jaringan komunikasi maupun dukungan pembinaan dan regulasi.

Badan Usaha Milik Desa merupakan instrument pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi. Pendayagunaan potensi ini terutama bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi mereka. Disamping

¹⁰ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), hlm. 94.

¹¹ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 156.

¹² Wahyu Nila Sari, *Humas Pemerintah*, (Bandung: Graha Ilmu, 2012) hlm.23-24

Strategi Humas Dalam Mensosialisasikan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Sungai Gebar Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat

itu, keberadaan Badan Usaha Milik Desa juga memberikan sumbangan bagi peningkatan sumber pendapatan asli desa yang memungkinkan desa mampu melaksanakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan rakyat secara optimal.

1. Strategi secara langsung

Humas dalam prakteknya menyampaikan dan berbagi informasi mengenai kegiatan dan program yang sedang di jalankan oleh pemerintah desa kepada masyarakat. Terkait penyampaian informasi, yang menjadi perhatian humas adalah komunikasi itu sendiri, dimana proses komunikasi meliputi siapa yang menjadi lawan komunikasi, dan bagaimana komunikasi ini akan dijalankan. Disini Humas kantor desa Sungai Gebar mengerti bahwa hal penting dalam mensosialisasikan badan usaha milik desa ini harus memilih proses komunikasi yang tepat agar apa yang menjadi tujuan sosialisasi ini kan tercapai.

Dalam menentukan strategi tidak dapat dilakukan dengan sembarangan, jika penentuan strategi tidak baik maka hasilnya tidak akan baik. sembarang memilih strategi sosialisasi nanti hasilnya tidak efektif akan percuma saja, jadi kita focus abagaimana informasi ini sampai dengan benar, kalau pakai media masa itukan komunikasinya secara umum saemua masyarakat, kalau masyarakat tu tidak punya henphon atau tempatnya gak ada siganal macam mana, jadi penyampaian informasi melalui media masa itu belum bias menyentuh seluruh masyarakat paling ya masyarakat perkotaan atau kaum melenial saja. Untuk didesa sendri strategi yang kita pilih yaitu strategi secara langsung media pertemuan seminar.

2. Strategi secara tidak langsung

Di era modern aktifitas sosialisasi tidak melulu dibatasi dengan strategi secara langsung atau komunikasi secara langsung. Media berperan sangat aktif dalam penyampaian suatu pesan. Hal ini tentu saja juga termasuk dalam suatu kegiatan sosialisasi pengguna media menjadi salah satu strategi yang dirasa cukup mrenyentuh masyarakat luas walaupun belum sepuh nya. Selain strategi secara langsung yaitu dengan cara melakukan seminar, kita juga menyiapkan plan atau rencana kedepan dalam mensosialisasikan Badan Usaha Milik Desa yaiu dengan media elektronik baik bersifat online maupun media cetak dan juga secara keHumasan menggunakn medsos seperti *Facebook, Instagram* dan lain-lain.”

**Strategi Humas Dalam Mensosialisasikan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa
Sungai Gebar Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

B. Kendala Hubungan Masyarakat (HUMAS) Kantor Desa Sungai Gebar Dalam Mensosialisasikan Badan Usaha Milik Desa

Dari hasil penelitian yang penulis laksanakan dilokasi penelitian berupa hasil wawancara langsung dilapangan. Untuk mendapatkan data mengenai strategi humas dalam mensosialisasikan Badan Usaha Milik Desa ,penulis mengadakan yaitu kepada ketua Badan Usaha Milik Desa Desa Sungai Gebar Bapak Parmanto, dan seksi humas bapak Anwar Sadat.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Sejahtera” di desa Sungai Gebar ini masih sangat kurang, manfaat yang dirasakan masyarakat pun masih sangat rendah walaupun kenyataannya pemerintah mendirikan badan usaha yang berguna sebagai lembaga penggerak perekonomian masyarakat khususnya masyarakat Desa Sungai Gebar yang mempunyai sasaran yaitu terlayannya masyarakat desa dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif serta tersedianya beragam media usaha dalam meningkatkan kesejahteraan msyarakat. Tetapi pada kenyataan dilapangan khususnya di desa Sungai Gebar ini Badan Usaha Milik Desa belum dapat dijalankan seperti pada maksud pendirian serta tujuannya. Hal tersebut terjadi karena masih banyak kendala yang terjadi dalam lembaga tersebut seperti:

1. Kurangnya pengembangan kapasitas manajerial Badan Usaha Milik Desa.

Kendala yang pertama yang di hadapi yaitu kurangnya pengembangan kapasitas manajerial Badan Usaha Milik Desa di sini, kita masih sangat membutuhkan penambahan kapasitas manjerial. Khususnya dibidang keuangan. Pengelola Badan Usaha Milik Desa membutuhkan penambahan kapasitas manajerial, terutama dalam bidang keuangan dan kewirausahaan. Pencatatan yang dilakukan masih sederhana hal ini sangat penting terkait dengan besarnya nilai aset, omset, dan juga akuntabilitas. Pengelolaan juga memerlukan penguatan dibidang pengeolaan SDM dan juga pemasaran.

2. Kurangnya komunikasi

Kendala yang kedua yaitu kurangnya komunikasi ya, saat ini sebenarnya sebagian besar masyarakat kita itu sebetulnya sudah mengetahui keberadaan Badan Usaha Milik Desa ini sendiri ya, tetapi mungkin kita kurang komunikasi jadi sebagian masyarakat kita kurang memahami tentang Badan Usaha Milik Desa dan pengelolaanya. Sebagaian besar masyarakat sebenarnya sudah mengetahui keberadaan Badan Usaha Milik Desa, hanya saja karena kurangnya komunikasi saat mensosialisasikan Badan Usaha Milik Desa ini membuat sebagian besar masyarakat desa Sungai Gebar ini belum mengetahui secara detail apa itu Badan Usaha Milik Desa, dan kurangnya pemahaman tentang pengelolaan, aset, hasil, dan kegiatan dari Badan Usaha Milik Desa.

Strategi Humas Dalam Mensosialisasikan Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) Desa Sungai Gebar Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat

3. Kurangnya kepercayaan, dan kesadaran masyarakat

Kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) menjadi kendala utama dalam proses sosialisasi yang kami lakukan. Masyarakat pada dasarnya menginginkan pelayanan yang baik serta transparansi dalam setiap kegiatan yang dijalankan. Kendala ini muncul karena ekspektasi tersebut belum sepenuhnya dapat dipenuhi, sehingga memengaruhi penerimaan masyarakat terhadap program yang kami perkenalkan.

Kualitas pelayanan saat sosialisasi sangat memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan pengelola BUM Desa. Selain itu, keterbukaan informasi mengenai seluruh kegiatan serta upaya sosialisasi yang konsisten juga berperan besar dalam membangun dan memulihkan kepercayaan tersebut. Dengan perbaikan pada aspek pelayanan dan transparansi, diharapkan masyarakat semakin percaya dan mendukung keberadaan BUM Desa.

4. Kurangnya modal yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Desa Sejahtera

Persoalan mendasar yang dihadapi oleh Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Sejahtera adalah keterbatasan modal yang signifikan. Modal yang ada saat ini hanya mengandalkan penyertaan modal awal dari pemerintah desa yang jumlahnya terbatas, tanpa adanya tambahan dari sumber lain seperti investor atau lembaga keuangan. Akibatnya, BUM Desa Sejahtera tidak memiliki dana yang cukup untuk mengelola unit usahanya secara maksimal. Contohnya, unit usaha simpan pinjam tidak bisa menyalurkan kredit dalam jumlah yang memadai bagi warga, sementara unit usaha perdagangan sering kehabisan stok barang karena tidak bisa membeli dalam jumlah besar. Keterbatasan ini juga menghambat pengadaan peralatan dan teknologi yang bisa meningkatkan efisiensi kerja, sehingga BUM Desa Sejahtera sulit bersaing dengan pelaku usaha lain di luar desa.

Dampak dari minimnya modal ini kemudian memicu berbagai persoalan turunan yang semakin memperlambat perkembangan BUM Desa Sejahtera. Pertama, rendahnya modal membuat BUM Desa tidak mampu mengembangkan sayap ke unit usaha baru yang lebih produktif atau inovatif, sehingga pendapatan yang dihasilkan tetap stagnan. Kedua, pendapatan yang minim menyulitkan BUM Desa untuk melakukan reinvestasi atau menambah modal, menciptakan lingkaran setan kemandekan usaha. Ketiga, kondisi keuangan yang lemah membuat BUM Desa Sejahtera kurang menarik bagi calon investor atau mitra kerja sama, karena dinilai tidak memiliki prospek bisnis yang menjanjikan. Pada akhirnya, persoalan modal ini tidak hanya membatasi skala usaha, tetapi juga memengaruhi

Strategi Humas Dalam Mensosialisasikan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Sungai Gebar Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat

semangat pengelola dan kepercayaan masyarakat yang melihat BUM Desa tidak berkembang.

5. Kurangnya outlet-outlet unit usaha

Permasalahan struktural yang dihadapi dalam pengembangan BUM Desa adalah minimnya jumlah outlet atau gerai fisik untuk menjalankan unit usaha. Keberadaan outlet yang sangat terbatas ini membuat BUM Desa tidak memiliki etalase yang representatif untuk memasarkan produk atau jasa kepada masyarakat. Akibatnya, akses masyarakat untuk mendapatkan layanan atau membeli produk menjadi sulit, karena outlet yang ada mungkin hanya terpusat di satu lokasi yang tidak strategis atau bahkan hanya beroperasi dari rumah pengelola. Minimnya outlet ini juga membatasi jam operasional dan jangkauan pelayanan, sehingga BUM Desa kehilangan banyak potensi pelanggan yang sebenarnya bisa diraih jika memiliki lebih banyak titik penjualan.

Dampak dari kekurangan outlet ini kemudian melahirkan persoalan lanjutan yang menghambat pertumbuhan usaha. Pertama, tanpa outlet yang memadai, BUM Desa kesulitan membangun branding dan identitas usaha yang kuat di mata masyarakat. Kedua, keterbatasan ruang fisik membuat pengelola tidak bisa memajang variasi produk secara lengkap atau menyediakan tempat yang nyaman bagi pelanggan untuk bertransaksi. Ketiga, kondisi ini juga menyulitkan BUM Desa untuk merespons permintaan pasar di wilayah-wilayah tertentu yang jauh dari pusat desa, karena tidak ada perwakilan outlet di sana. Pada akhirnya, kurangnya outlet tidak hanya membatasi potensi pendapatan, tetapi juga membuat BUM Desa kurang terlihat dan kurang dikenal, sehingga pertumbuhan usaha menjadi lambat dan tidak optimal.

C. Solusi Humas Dalam Menghadapi Kendala Mensosialisasikan Badan Usaha Milik Desa

1. Solusi Internal

- a) Solusi dalam mengatasi kendala tentang keterbatasannya tenaga kerja dan kurangnya SDM, terutama dalam bidang keuangan dan kewirausahaan di kantor desa Sungai Gebar dan Badan Usaha Milik Desa sendiri yaitu, akan menambahkan tenaga kerja yang baru dan profesional, serta memastikan terlebih dahulu jika dengan penambahan karyawan baru tidak akan terhambat dalam sistem operasionalnya, sehingga kedepannya Badan Usaha Milik Desa Sejahtera di desa Sungai Gebar ini tetap akan berkembang dengan baik. Selain itu untuk memperbaiki kurangnya SDM yang ada

Strategi Humas Dalam Mensosialisasikan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Sungai Gebar Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat

dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada staff desa dan Badan Usaha Milik Desa khususnya, agar dalam pelaksanaan, dan mensosialisasikannya dapat berjalan dengan baik dan Badan Usaha Milik Desa sendiri dapat berkembang.

Solusi yang kedua yaitu menambahkan peralatan kerja yang baru, agar dalam melaksanakan sosialisasi Badan Usaha Milik Desa ini tidak mengalami hambatan-hambatan seperti kurangnya peralatan kerja. Dalam menghadapi kendala seperti kurangnya peralatan kerja, humas kantor desa memiliki strategi yaitu dengan selalu menambahkan dan memperbarui peralatan kerja yang baru dan yang dapat mendukung kinerja dalam mensosialisasikan Badan Usaha Milik Desa di Desa Sungai Gebar.

- b) Melakukan kerja sama dengan pihak ketiga, menjadi alternatif yang jitu untuk mengatasi kendala kurangnya modal, pihak ketiga bisa dijadikan sebagai investor untuk mengembangkan suatu usaha karna cara ini dapat lebih cepat dan efektif karna bisa langsung mendapatkan modal. Untuk mengatasi kendala seperti kurangnya modal di Badan Usaha Milik Desa ini, kita memiliki Solusi yaitu dengan bekerja sama dengan pihak-pihak ketiga. Karena bisa dijadikan investor kita untuk mengembangkan usaha di Badan Usaha Milik Desa.

Bekerjasama dengan pihak-pihak instansi tertentu seperti PLN, pola kemitraan dan penyaluran gas elpiji 3 Kg, Bank Jambi, dan lain-lain. Mengembangkan jaringan dengan membantu dan menjalin kerjasama dengan Badan Usaha Milik Desa lain sebagai wujud kebersamaan antar Badan Usaha Milik Desa tentunya dengan selalu melakukan evaluasi sewaktu-waktu karena unit usaha ini bisa saja berubah seperti adanya penambahan maupun pengurangan.

Solusi humas dan Badan Usaha Milik Desa kantor desa Sungai Gebar dalam mengatasi hambatan kurangnya modal yang ada, yaitu dengan selalu melakukan kerja sama yang baik dengan pihak-pihak ketiga, karena itu bisa di jadikan sebagai investor yang bisa membantu kita untk mengembangkan usaha Badan Usaha Milik Desa yang sedang di jalankan. Dengan adanya kerja sama yang baik tersebut dapat menjadi cara yang lebih efektif dan cepat dalam mengatasi hambatan kurangnya modal Badan Usaha Milik Desa.

Strategi Humas Dalam Mensosialisasikan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Sungai Gebar Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat

2. Solusi Eksternal

- a. Solusi utama dalam mengatasi kendala komunikasi, rendahnya kepercayaan, dan minimnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya unit-unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) adalah dengan menghadirkan program pendampingan dan pelatihan yang berkelanjutan. Pendampingan ini tidak bisa dilakukan secara instan, melainkan harus berlangsung secara konsisten dengan melibatkan tenaga ahli atau fasilitator desa yang memahami karakteristik masyarakat setempat. Bentuk pendampingan yang diberikan mencakup pelatihan teknis pengelolaan usaha, seperti pembukuan sederhana, strategi pemasaran produk, serta pelayanan prima kepada pelanggan. Selain itu, pendampingan juga perlu menyentuh aspek soft skill, seperti bagaimana pengelola BUM Desa berkomunikasi secara efektif dengan warga, menjelaskan program kerja dengan bahasa yang mudah dipahami, serta merespons keluhan atau masukan dari masyarakat secara terbuka dan santun. Dengan pendekatan ini, pengelola BUM Desa tidak hanya dibekali keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan membangun hubungan baik dengan warga sebagai mitra sekaligus pemilik BUM Desa.
- b. Untuk mengatasi persoalan rendahnya kepercayaan masyarakat, program pendampingan harus diarahkan pada praktik transparansi dan akuntabilitas pengelolaan BUM Desa. Pelatihan mengenai tata kelola keuangan yang jujur dan terbuka menjadi sangat penting, misalnya dengan mengajarkan cara membuat laporan keuangan bulanan yang sederhana namun informatif, serta membiasakan pengelola untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban secara rutin dalam forum musyawarah desa. Masyarakat perlu dilibatkan secara langsung dalam proses pendampingan ini, misalnya melalui kegiatan konsultasi publik atau diskusi kelompok terfokus yang membahas rencana pengembangan unit usaha. Ketika masyarakat melihat bahwa pengelola BUM Desa sungguh-sungguh belajar dan berusaha memperbaiki diri, serta bersedia membuka akses informasi seluas-luasnya, maka secara perlahan kepercayaan yang sempat hilang akan mulai pulih. Pendekatan ini juga membantu mengubah persepsi masyarakat dari sekadar menjadi penonton pasif menjadi bagian aktif yang merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap kemajuan BUM Desa.

Selain pendampingan teknis dan tata kelola, peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya unit-unit usaha BUM Desa perlu dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif. Pelatihan tidak hanya diberikan kepada pengelola, tetapi juga

Strategi Humas Dalam Mensosialisasikan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Sungai Gebar Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat

melibatkan tokoh masyarakat, perangkat desa, serta perwakilan warga biasa. Materi pelatihan dapat difokuskan pada pemahaman manfaat ekonomi dan sosial yang bisa diperoleh jika BUM Desa berkembang, seperti terbukanya lapangan kerja, meningkatnya pendapatan asli desa, serta tersedianya layanan kebutuhan pokok yang lebih mudah dan murah. Kampanye kesadaran ini juga bisa dilakukan melalui kegiatan-kegiatan nyata seperti pameran produk BUM Desa, bazar murah, atau even-even yang melibatkan partisipasi warga secara langsung. Dengan melihat sendiri hasil positif dari unit usaha yang dikelola secara transparan dan profesional, masyarakat akan lebih mudah memahami dan mendukung keberadaan BUM Desa. Pada akhirnya, kombinasi antara pendampingan teknis, penguatan tata kelola, dan edukasi partisipatif ini diharapkan mampu mencairkan kebekuan komunikasi, memulihkan kepercayaan, serta membangun kesadaran kolektif bahwa BUM Desa adalah milik bersama yang perlu dijaga dan dikembangkan untuk kesejahteraan seluruh warga desa.

- c. Solusi berikutnya dalam menghadapi kendala pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Sejahtera di Desa Sungai Gebar adalah dengan membangun keyakinan yang kuat di tengah masyarakat bahwa keberadaan lembaga ini benar-benar mampu mendorong peningkatan ekonomi warga. Upaya membangun keyakinan ini tidak cukup hanya dengan imbauan lisan, melainkan perlu dibuktikan melalui pendekatan yang lebih konkret dan menyentuh langsung kepentingan masyarakat. Pengelola BUM Desa bersama pemerintah desa perlu secara aktif melakukan sosialisasi door-to-door atau pertemuan kelompok-kelompok warga, seperti kelompok tani, ibu-ibu PKK, atau karang taruna, untuk menjelaskan secara jelas dan jujur mengenai potensi ekonomi yang bisa dikembangkan. Dalam pertemuan tersebut, pengelola dapat memaparkan contoh-contoh nyata keberhasilan BUM Desa di tempat lain yang memiliki karakteristik serupa dengan Desa Sungai Gebar, misalnya dalam mengelola hasil pertanian lokal, mengembangkan produk olahan rumahan, atau menyediakan layanan kebutuhan pokok dengan harga terjangkau. Dengan pendekatan yang lebih personal dan kontekstual ini, masyarakat akan mulai melihat bahwa BUM Desa Sejahtera bukanlah lembaga asing yang jauh dari kepentingan mereka, melainkan justru hadir sebagai solusi untuk mengatasi persoalan ekonomi yang selama ini mereka hadapi.

Selain membangun keyakinan, langkah strategis berikutnya adalah memberikan arahan dan motivasi yang berkelanjutan mengenai unit-unit usaha yang dikelola oleh BUM Desa Sejahtera. Pendampingan ini perlu dilakukan secara partisipatif, di mana

Strategi Humas Dalam Mensosialisasikan Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) Desa Sungai Gebar Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat

masyarakat tidak hanya diberi tahu apa yang harus dilakukan, tetapi juga diajak berdialog untuk menggali potensi dan kemampuan yang mereka miliki. Misalnya, bagi warga yang memiliki keterampilan membuat kerupuk atau makanan ringan, pengelola BUM Desa dapat memfasilitasi pelatihan kemasan dan perizinan usaha agar produk mereka bisa dipasarkan secara lebih luas. Bagi petani yang selama ini kesulitan memasarkan hasil panen, BUM Desa bisa menjadi mitra yang menampung dan menjual hasil pertanian dengan harga yang lebih stabil. Dengan pendekatan ini, masyarakat tidak merasa dipaksa untuk mengikuti program yang sudah ditentukan, tetapi justru diberikan ruang untuk menentukan sendiri jenis usaha apa yang paling sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Arahan dan motivasi yang diberikan juga mencakup penjelasan tentang manfaat jangka panjang jika masyarakat bersedia berpartisipasi aktif, seperti terbukanya lapangan kerja baru, meningkatnya pendapatan keluarga, serta tumbuhnya rasa memiliki terhadap BUM Desa sebagai milik bersama. Pada akhirnya, ketika masyarakat merasakan bahwa BUM Desa Sejahtera benar-benar hadir untuk mendukung dan memfasilitasi potensi ekonomi mereka, maka partisipasi dan dukungan terhadap keberlangsungan lembaga ini akan tumbuh secara alami dan berkelanjutan.

d. Melakukan transparansi

Sebelum melaksanakan pengambilan keputusan selalau berkoordinasi dengan komisaris dan anggota pengelola lainnya. Terutama dalam perjanjian kerjasama dan arah kebijakan lainnya. Hal ini untuk menjaga keterbukaan kegiatan. Selain itu, melaporkan arus kas kepada komisaris secara berkala setiap akhir bulan. Juga kepada pihak-pihak terkait dan masyarakat untuk mengetahui perkembangan asset dan unit usaha Badan Usaha Milik Desa Sejahtera di desa Sungai Gebar. Supaya masyarakat dapat mengetahui kegiatan yang telah dilakukan Badan Usaha Milik Desa Sejahtera di desa Sungai Gebar yang bertujuan untuk bisa sama-sama mengetahui.

Selain solusi-solusi di atas humas kantor Desa dalam menjalankan tugasnya untuk mensosialisasikan Badan Usaha Milik Desa ini juga tentunya memiliki rencana untuk kedepannya agar Badan Usaha Milik Desa Sejahtera di desa Sungai Gebar ini dapat lebih berkembang lagi.

Selain menjalankan strategi yang sudah disusun, humas kantor desa juga memiliki rencana yang matang untuk menjalankan Badan Usaha Milik Desa kedepannya agar lebih maju adalah Humas kantor desa Sungai Gebar selalu menampung aspirasi masyarakat yang sesuai dengan kemauan dan kemampuan

Strategi Humas Dalam Mensosialisasikan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Sungai Gebar Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat

masyarakat. Kegiatan yang sedang direncanakan humas kantor desa dalam usaha untuk memajukan Badan Usaha Milik Desa seperti, melakukan pengembangan terhadap unit unit usaha yang ada.

Dengan adanya Badan Usaha Milik Desa dapat diharapkan menjadi lokomotif pengembangan perekonomian desa dan dapat meningkatkan kesejahteraan pemberdayaan masyarakat serta sebagai Pendapatan Asli Desa (APD) yang nantinya digunakan untuk pembangunan desa dalam jangka Panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi humas Kantor Desa Sungai Gebar dalam mensosialisasikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sejahtera dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu strategi langsung melalui pertemuan dan seminar dengan masyarakat, serta strategi tidak langsung melalui pemanfaatan media sosial seperti Facebook dan Instagram, media cetak, dan media elektronik, namun dalam pelaksanaannya humas menghadapi berbagai kendala berupa kurangnya pengembangan kapasitas manajerial SDM, minimnya komunikasi efektif, rendahnya kepercayaan dan kesadaran masyarakat, keterbatasan modal usaha, serta minimnya outlet unit usaha, sehingga untuk mengatasi kendala tersebut humas menerapkan solusi internal melalui penambahan tenaga kerja profesional, peningkatan kapasitas SDM dengan pelatihan, penambahan peralatan kerja, dan menjalin kerjasama dengan pihak ketiga sebagai investor, serta solusi eksternal melalui pendampingan dan pelatihan berkelanjutan bagi masyarakat, peningkatan transparansi pengelolaan dengan laporan berkala, dan membangun keyakinan masyarakat melalui pendekatan partisipatif dan personal, sehingga dengan strategi yang tepat dan terintegrasi diharapkan BUMDes Sejahtera dapat tersosialisasi dengan baik dan mampu menjadi lokomotif pengembangan ekonomi desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sungai Gebar.

REFERENSI

- Amirul Hadi dan Haryono. (1998). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anne Gregory. *Perencanaan dan Manajemen Public Relations*. Jakarta: Erlangga.
- Dewi Wulan Maulidyah, dkk. (2025). Peran BUMDes dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 5(2), 106–116.

**Strategi Humas Dalam Mensosialisasikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa
Sungai Gebar Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

- Emi Haryati. "Peran Kepala Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa Batu Balai Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur". *Ejornal Ilmu Pemerintah*.
<https://www.linguistikid.com/2016/09/pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif.html> (diakses 4 Juli 2020)
<https://www.linguistikid.com/2016/09/pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif.html> (diakses 4 Juli 2025)
- Iffa Nur Khofifa, dkk. (2024). Implementasi Cyber Public Relations Program Patriot Desa Melalui Website dan Media Sosial Instagram. *Journal of Media Studies and Public Relations*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Laelatul Udhiya, dkk. (2024). Partisipasi Masyarakat Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Badan Usaha Milik Desa. *Community Development Journal*, 5(3), 5434–5437.
- Linggar Anggoro. (2008). *Teori dan Profesi Humas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muh. Agung Latif, dkk. (2025). BUMDes dan Tantangan Tata Kelola: Analisis Partisipasi dan Transparansi di Desa Je'netallasa. *Jurnal DPMR*, 5(1).
- Rosady Ruslan. (2003). *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rosady Ruslan. (2008). *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siti Syahsudarmi. (2025). Pendampingan Penguatan Kapasitas Pengurus BUMDes dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia Berbasis Kinerja dan Tanggung Jawab. *Jurnal Pengabdian Kompetif*, 4(1).
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyu Nila Sari. (2012). *Humas Pemerintah*. Bandung: Graha Ilmu.
- Zulkarnain Ridlwan. (2013). "Payung Hukum Pembentukan BUMDes". *Fiat Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. No.3 (September-Desember 2013).